

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Definisi Pariwisata

Secara umum, pengertian “pariwisata” adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang (wisatawan) untuk mengunjungi tempat wisata di daerah objek wisata yang dikunjungi dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan yang bersifat sementara. Namun, dengan berkembangnya Ilmu Pariwisata, Pariwisata bisa memiliki beberapa banyak pengertian dalam pemikiran manusia. Bukan hanya sebagai suatu perjalanan melainkan pariwisata bisa dikatakan sebuah bisnis yang bisa dikelola oleh industri pariwisata. Disamping dari pengertian diatas, terdapat beberapa definisi pariwisata dari beberapa ahli, sebagai perbandingan akan ditampilkan pada tabel berikut:

1. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.

2. Guyer Freuler dalam Yoeti (1996:115) menjelaskan bahwa

Pariwisata dalam pengertian modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.

3. Robert McIntosh bersama Shashinant Gupta dalam Yoeti (1992:8) mengatakan bahwa :

Gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.

Itulah beberapa pengertian tentang “pariwisata” yang dikemukakan oleh beberapa ahli Ilmu Pariwisata. Dengan beberapa pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pariwisata adalah reaksi atau kegiatan seseorang berpergian dari tempat tinggalnya untuk mencari kesenangan dengan berbagai motivasi.

## **B. Bentuk Dan Jenis Pariwisata**

Bila Dilihat dari bentuknya wisata memiliki banyak bentuk bila ditinjau dari berbagai macam segi (Yoeti;1983:111) (dalam Rezky Harry Wijaya, 2009) dikelompokkan sebagai berikut.

1. Menurut Letak Geografi :
  - a) Pariwisata Lokal (*Local Tourism*)
  - b) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)
  - c) Nasional Tourism (*Domestic Tourism*)
  - d) Regional International Tourism
  - e) *International Tourism*
2. Menurut Tujuannya :
  - a) Pariwisata Rekreasi (Recreational Tourism)
  - b) Pariwisata Budaya (Culture Tourism)
  - c) Pariwisata Olahraga (Sport Tourism)
  - d) Pariwisata Sosial (Social Tourism)
  - e) Pariwisata Kesehatan (Recuperational Tourism)
  - f) Pariwisata Politik (Political Tourism)
  - g) Pariwisata Keagamaan (Religion Tourism)
3. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran :
  - a) Pariwisata Aktif (kegiatan pariwisata yang mendatangkan devisa dengan masuknya wisatawan asing ke dalam suatu negara tertentu).
  - b) Pariwisata Pasif (kegiatan pariwisata yang mengurangi cadangan devisa negara ditandai dengan keluarnya penduduk ke suatu negara lain ke negara lain untuk melakukan kegiatan kunjungan).

4. Menurut alasannya :
  - a) Seasonal Tourism (kegiatan pariwisata yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu).
  - b) Occasional Tourism (kegiatan pariwisata yang dilakukan menurut kejadian atau event-event tertentu).
5. Menurut Jumlah Wisatawan :
  - a) Pariwisata Tunggal adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan hanya satu orang atau satu keluarga.
  - b) Pariwisata Kelompok adalah kegiatan wisata yang dilakukan secara berkelompok atau rombongan yang berjumlah 15 sampai 20 orang.
6. Menurut alat angkut yang digunakan :
  - a) Pariwisata Udara adalah kegiatan wisata yang menggunakan pesawat
  - b) Pariwisata Laut adalah kegiatan wisata yang menggunakan kapal laut.

### **C. Objek Daya Tarik Wisata**

Sebagai upaya memperkuat pengkajian tentang pembahasan yang akan dibahas maka diperlukan sebuah acuan untuk mengenali Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang terdapat di lapangan. Menurut Undang-Undang Kepariwisataan, No.9 tahun 1990 menyebutkan bahwa Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dapat digolongkan ke dalam 2 golongan di antaranya :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Adapun objek daya tarik wisata berdasarkan undang-undang tersebut yang akan penulis teliti adalah kepada objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud peninggalan sejarah.

### **D. Sarana Pariwisata**

Menurut Rezky Harry Wijaya, (2009, Hal. 9) Sarana Pariwisata adalah perusahaan- perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik

secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan. Berikut macam-macam sarana kepariwisataan :

1. Sarana pokok, yaitu perusahaan-perusahaan yang sangat tergantung pada lalu lintas wisatawan. Fungsinya adalah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan para wisatawan.
2. Sarana pelengkap yaitu fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat membuat para wisatawan lebih tinggal di tempat itu, contoh fasilitas olahraga.
3. Sarana pengunjung yaitu fasilitas yang diperlukan para wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap tetapi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat itu, misalnya klub malam, casino dan lainnya.

Selain itu dalam pembangunan dan pengembangan sektor wisata profesionalisme pengelolaan merupakan aspek yang penting, terutama dalam memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelayanan para wisatawan. Yang tidak kalah penting adanya partisipasi masyarakat khususnya masyarakat di sekitar objek wisata. Secara langsung maupun tidak langsung masyarakat mempunyai peran penting dalam pengembangan wisata, misalnya berupa pementasan seni, kerajinan dan cinderamata atau souvenir juga keramahan dan kebersihan lingkungan.

#### **E. Potensi Alam dan Budaya Sebagai Objek Pariwisata**

Potensi sumberdaya Geografis yang menjadi objek wisata antara lain

1. Keadaan Alam : Iklim, landform, hidrologi, land use, flora dan fauna.
  2. Kehidupan masyarakat : Suku Badui, Suku Asmat, dll.
  3. Hasil karya manusia : situs peninggalan sejarah seperti candi, monumen, benda-benda hasil keragaman budaya seperti : museum, hand craft, dll.
- Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan apabila memenuhi syarat -syarat tertentu.

Menurut Oka A. Yoeti (1990:164-167, dalam Marina Bela (2014 hlm. 22) syarat-syarat tersebut adalah :

Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*Something to see*” yang diartikan di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lainya, dengan kata lain daerah itu harus mempunyai daya tarik yang khusus sehingga dapat dilihat dan dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut.

1. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut “*Something to do*” artinya selain yang banyak dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu.
2. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*” artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

#### **F. Modal Potensi Pariwisata**

Modal kepariwisataan atau sering disebut sebagai sumber kepariwisataan (*tourism resources*) adalah suatu daerah tempat dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya mendukung sehingga dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal kepariwisataan itu sendiri mengandung potensi yang bisa dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata, sedangkan atraksi wisata itu sudah harus komplementer dengan motif dari perjalanan wisata, maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang haruslah berpedoman terhadap apa yang sedang dicari wisatawan.

Sementara menurut Soekadji (1996, hlm. 50) mengemukakan tiga modal potensi kepariwisataan :

1. Modal dan Potensi Alam, yang dimaksud dengan alam fisik, flora dan faunanya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiganya berperan secara bersama-sama akan tetapi ada salah satunya yang peranya menonjol.
2. Model dan Potensi Kebudayaan, Kebudayaan disini adalah kebudayaan yang mempunyai arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau peri kehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah suatu

masyarakat. Pada pokoknya semua *ari* dan *artifact* (tingkah laku dan hasil karya) suatu masyarakat dan tidak hanya kebudayaan yang masih hidup, akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah.

3. Modal dan Potensi Manusia, dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan itu bukan merupakan hal yang luar biasa, meskipun gagasannya akan membuat orang heran. Akan tetapi manusia sebagai atraksi wisata tidak boleh kedudukannya begitu direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

### **G. Daya Tarik Wisata Gunung Panten**

Daya tarik wisata yang dimiliki oleh setiap daerah dapat berbeda sesuai dengan karakteristik daerah tersebut. Daya tarik tersebut dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh para wisatawan yang berkunjung. Daya tarik tersebut dapat berasal dari adanya perbedaan fenomena geosfer yang terdapat pada suatu ruang.

Daya tarik yang dimiliki suatu destinasi wisata akan dapat menentukan keputusan berkunjung wisatawan. Hal ini diperkuat dalam pernyataan yang tertuang dalam Undang-Undang no. 10 Tahun 2009 bahwa daya tarik adalah daya tarik wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan

Daya tarik wisata ini ada di dua desa yaitu Kelurahan Munjul dan Desa Sidamukti Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka (Kawasan Wisata Paralayang dan Paraland Gunung Panten Majalengka) dengan *Take Off* di Desa Sidamukti dan *Landing* di Kelurahan Munjul. berjarak +- 8 KM dari Pusat Kota Majalengka, obyek wisata ini dirintis sejak tahun 2010. Dibukanya wisata terutama Paralayang ini didukung oleh Pemerintah Kabupaten Majalengka, Tercatat sudah dua kali diselenggarakannya kejuaraan nasional Paralayang dan dua kali kejuaraan nasional Gantole di tempat ini.

Naik daunnya tempat paralayang ini bahkan menarik minat atlet paralayang Internasional. Di tempat ini anda bisa menikmati panorama Kota

Majalengka dari ketinggian. View terbaik untuk melihat pemandangan Kota Majalengka adalah sore hari pada saat musim kemarau, wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan daratan Majalengka dan tentunya Gunung Ciremai yang tegak kokoh di timur Majalengka, selain bersantai anda bisa menginap di hotel yang tersedia di Paraland, selain itu juga bisa makan di restoran yang ada, atau pun anda bisa outbond bersama keluarga karena ada wahana *outbond*.

Tak hanya menikmati panorama dari ketinggian, yang bernyali bisa menikmati terbang tandem dengan paralayang. Paragliding dengan kata lain paralayang yaitu berolahraga terbang bebas dengan memakai sayap kain (parasut) yang terlepas landas dengan kaki untuk maksud rekreasi atau pertandingan. Olahraga ekstem ini semakin disukai oleh beberapa turis.

#### **H. Zonasi**

Zona adalah kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan spesifik, menurut Barnett (1982: 60-61; So, 1979:251) *zoning* (zonasi) adalah pembagian lingkungan wisata ke dalam zona-zona dan pengendalian pemanfaatan ruang/memberlakukan ketentuan hukum yang berbeda-beda. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2011 zonasi adalah pembagian kawasan ke dalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik semula atau diarahkan bagi pengembangan pemanfaatan fungsi-fungsi atraksi wisata dan daya tarik wisata lain.